

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kodam II Sriwijaya

Komando Daerah militer II/Sriwijaya (Kodam II SWJ) merupakan komando kewilayahan pertahanan yang meliputi provinsi Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung Dan Lampung.

Diawali dari adanya berbagai organisasi bersenjata yang pernah ada di wilayah Sumatra Selatan seperti Badan Penjaga Keamanan Rakyat (BPKR), kemudian berubah menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) merupakan jejak langkah sejarah berdirinya KODAM II/SRIWIJAYA.

Sejarah Kodam II Sriwijaya antara lain:

a. Diawali dengan Kedatangan Tentara Jepang di Sumatera Selatan. Dalam Usaha menundukan daerah-daerah lainnya, Pasukan Jepang yang tergabung dalam Detasemen Sakaguci dan dipimpin oleh Mayor Jenderal Sakaguci Shizuo, ditugaskan untuk menduduki daerah Palembang dan sekitar. Didukung oleh kekuatan artileri dan udara yang canggih Jepang membordir secara sporadis kota Palembang dan berusaha menduduki Objek vital seperti Plaju, Sungai Gerong sampai daerah penghasil timah di Bangka-Belitung.

Mundurnya pihak Belanda sambil melakukan politik bumi hangus pabrik-pabrik dan jembatan praktis menghambat maju pasukan Detasemen Jepang. Pada tanggal 14 Februari 1942 pasukan Detasemen berhasil menduduki Palembang. Kemudian pasukan ini terus melaju kearah Karang Endah dan menggempur prabumulih dengan peralatan rampasan dari Belanda. Dan kemudian setelahnya dibagi menjadi dua untuk menuju Lampung dan bergerak kearah kanan menuju Linggau untuk menduduki wilayah Jambi.

b. Pengaruh Pendudukan Jepang dalam Kehidupan di Sumatera Selatan Bidang Pemerintahan

Pada masa pendudukan Jepang, wilayah administratif dibagi menjadi 13 berdasarkan Bun Syu yang meliputi :

- Palembang
- Talang Betutu
- Komerling Ilir (Kayu Agung)
- Ogan Ilir (Tanjung Raja)
- Musi Ilir (Sekayu)
- Rawas (Saralangun)
- Lematang Ilir (Muara Enim)
- Lematang Ulu (Lahat)
- Tanah Pasang (Pagar Alam)
- Tebing Tinggi
- Komerling Ulu (Baturaja)
- Musi Ulu (Lubuk Linggau)
- Muara Dua

c. Bidang Pendidikan

Doktrinisasi "Saudara Tua" oleh Jepang diwujudkan juga dalam dunia pendidikan termasuk di antaranya pembentukan HEIHO (Pendidikan Prajurit) dan GYUGUN - KANBU (Calon Perwira). Bahasa dan kebudayaan Jepang mulai diajarkan dengan maksud disesuaikan pada kepentingan Jepang.

d. Kehidupan Ekonomi

Setelah Jepang berkuasa, pemerintahan Jepang mengambil alih semua harta benda dan tanah milik Belanda, perkebunan, bahkan termasuk tambang seperti Minyak, Batubara, Timah dan lain-lain semua dikuasai oleh Jepang dengan pengurusan Tenaga Rakyat secara luar biasa yang dikenal dengan praktek kerja paksa ROMUSHA sehingga rakyat Indonesia pada masa Jepang betul-betul mengalami penderitaan dan kemelaratan yang luar biasa.

d. Bidang Organisasi Kemasyarakatan

Menghadapi perang yang semangkit sengit melawan sekutu, Jepang mulai memobilisasi massa di Indonesia untuk ikut membantu mereka dengan membentuk serangkaian organisasi seperti : Seinendan, Seinentai, Gakuto-Tai, Heiho, Keibondan, Fujinkai. Dari organisasi tersebut biarpun tujuannya untuk kepentingan Jepang namun hal itu juga artinya kesempatan untuk berorganisasi secara bebas, di Sumatera Selatan tokoh-tokoh seperti Haji Raden Tjek Yan dan Dr. A.K Gani menjadi sponsor dari organisasi yang bernama Syu-Syangikai sebagai jalan untuk menentukan nasib sendiri.

e. Menjelang Proklamasi tahun 1945

Janji kemerdekaan yang belum juga diberikan Jepang sebagai pendorong bergabungnya para pemuda diorganisasi-organisasi bentukan Jepang semakin mempergencing penolakan terhadap pendudukan. Diluar negeri satu persatu

daerah kekuasaan Jepang jatuh kepada Sekutu Jepang sengaja menutup kran informasi rakyat perihal ini. Menyerahnya Jepang kepada Sekutu tidak diduga sama sekali oleh masyarakat akibat kerasnya sensor informasi. Janji PM. Koiso pada 7 September 1944 kepada pimpinan di Jakarta belum juga terwujud. Sehingga pejuang, pemuda dan rakyat di daerah termasuk Sumatera Selatan semakin tidak sabaran dan mengobarkan perlawanan kepada Jepang, hal ini malah menjadikan Jepang semakin brutal dan bertindak kejam kepada rakyat akibat semakin memburuknya posisi mereka. Berturut-turut Saigon (Juli 1944) Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Kepulauan Marshall, mengakibatkan bobolnya pertahanan Jepang dan terakhir pada Februari dan April 1945 Iwojima dan Okinawa diduduki oleh Sekutu. Puncaknya setelah Bom atom di Nagasaki dan Hiroshima, Kaisar Hiroito mengumumkan penghentian Perang Asia Timur Raya pada tanggal 15 Agustus 1945.

f. Pembentukan BKR di Sumatera Selatan

Pada 22 Agustus 1945 Berita kemerdekaan baru sampai di Sumatera Selatan dari operator Radio bernama Maelan. Selanjutnya disebar luaskan oleh Dr. AK. Gani dan dibentuklah BPKR (Badan Penjaga Keamanan Rakyat) beranggotakan 30 orang dengan pimpinan pertama kali Kolonel Hasan Kasim. Pelopor BKR di Sumatera Selatan antara lain : Zainal Abidin Ning, Hasan Kasim, Dani Effendi, dan Muhammad Nuh. Selain BKR laskar-laskar lain bergerak secara sendiri-sendiri dan salah satu yang paling berpengaruh dengan anggota yang sangat besar pada waktu itu adalah : Hizbullah. Dr. AK. Gani dengan cepat bertindak mengumpulkan para pemimpin laskar-laskar dan meminta kesediaan untuk menjadikan BPKR sebagai komando utama.

g. Pembentukan Komandemen Sumatera

Konferensi TKR (Tentara Keamanan Rakyat) yang berlangsung di Yogyakarta 12 November 1945 dihadiri oleh TKR se Jawa dan Sumatera merumuskan untuk mengangkat Kolonel Sudirman sebagai Panglima Besar TKR dengan pangkat Jenderal pada 18 Desember 1945.

27 Desember 1945 Komandemen Sumatera dibentuk dengan :

- Panglima Komandemen : Mayjen. Suhardjo Harjowardojo
- Kepala Staff Komandemen : Kolonel. Muhammad Nuh
- Devisi I Sumsel (Lahat) : Kolonel Mauluddin Simbolon
- Devisi II Sumsel (Palembang) : Kolonel Muhammad Hasan Kasim
- Devisi III Bukit Tinggi : Kolonel Dahlan Jambek
- Devisi IV Sumatera Timur : Kolonel Achmad Taher
- Devisi V Aceh Biruen : Kolonel Sama'un Gaharu
- Devisi VI Sibolga : Kolonel Muhammaed Dien

2. Visi, Misi, Dan Tujuan Kodam II Sriwijaya

1) Visi :

Terwujudnya Kodam II/Sriwijaya yang Adaptif, Profesional, Modern dan Tangguh untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong

2) Misi :

- a. Membangun Kodam II/Sriwijaya sebagai kekuatan matra darat yang mampu dan handal dalam menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah NKRI di Wilayah darat Sumbagsel.
- b. Mewujudkan Prajurit Kodam II/Sriwijaya yang profesional dan adaptif
- c. Mewujudkan Alat Utama Sistem Persenjataan (Alutsista) Kodam II/Sriwijaya yang tersedia dan mampu beroperasi secara interoperability dalam menjaga kedaulatan wilayah darat Sumbagsel.
- d. Menyelenggarakan Pengelolaan Sumber Daya Pertahanan menjadi kekuatan Pertahanan Negara Matra Darat yang siap digunakan untuk kepentingan Pertahanan Negara melalui pembinaan Teritorial.

b) Struktur Organisasi Kodam II Sriwijaya



PEJABAT KODAM II/SRIWIJAYA



Mayjen TNI Agus Suhardi
Pangdam II/Sriwijaya



Brigjen TNI Gumuruh
Winardjatmiko, S.E., M.B.A.
Kasdam II/Sriwijaya



Brigjen TNI Heru Setio
Paripurnawan, M.D.A., M.SS.
Irdam II/Swj



Brigjen TNI Dr. Achmad. Budi
Handoyo, M. Tr (Han)
Danrem 041/Gamas



Brigjen TNI Supriono,
S.I.P., M.M.
Danrem 042/Gapu



Brigjen TNI Ruslan Effendi
Danrem 043/Gatam



Brigjen TNI M. Naudi Nurdika
S.I.P., M.Si, M. Tr (Han)
Danrem 044/Gapo



Brigjen TNI Ujang
Darwis, M.D.A.
Danrem 045/Gaya



Brigjen TNI Muchamad
Bayu Hartomo, S.H.
Kapoksahli Pangdam



Kolonel Inf Nugroho Imam
Santos, S.E., M.M.
Danrindam II/Swj



Kolonel Inf Raymond Power
Simanjuntak, S.E., M.I.Pol
Staf Ahli Pangdam
Bid. Ipengektek dan LH



Kolonel Inf Jefson
Marisano, S.I.P.
Staf Ahli Pangdam
Bid. Ekonomi



Kolonel Inf Sahnun
Staf Ahli Pangdam
Bid. Ideologi politik



Kolonel Kav Kuswanto,
S.Sos., M.M.
Staf Ahli Pangdam
Bid. Hukum Humaniter



Kolonel Inf Drs. Iuk/II
Kabintakdam II/Swj



Kolonel Inf Sahral Haq
Dandemdam II/Swj



Kolonel Inf Dwi Kristiyanto, S.E.
Kajadam II/Swj



Letkol C2 Didit Yusandi, M.Si.
Karidam II/Swj



Kolonel Arm Edi Ywandar
Staf Ahli Pangdam
Bid. Manajemen Isihareng



Kolonel Inf Tarsono,
S.I.P., M.M.
Staf Ahli Pangdam Bid. Sosbud



Kolonel Cpl Komaruddin,
S.Sos., M.M.
Staf Ahli Pangdam Bid. OMSF



Kolonel Arm Norman
Widom Giling
Staf Ahli Pangdam Bid. OMP



Kolonel Cpt Mohamad Nazar
Kahudam II/Swj



Kolonel Ctm Dr. drg. Puli
Hartono, Sp Ort., M.A.R.S.
Kakesdam II/Swj



Kolonel Ctm dr. Wiganda, Sp B
Kurukhil Tk II AK Gani



Kolonel Ctk Basimdo,
S.H., M.Si
Kakudam II/Swj



Kolonel Inf Fransiscus Ari
Suroto, S.I., M.Han
Asintel Kasdam II/Swj



Kolonel Inf Muchamad
Mahbub Junaedi, S.Sos
Asops Kasdam II/Swj



Kolonel Inf Ade Rony Wijaya,
S.I., M.M.
Asops Kasdam II/Swj



Kolonel Cpl Sryanto,
M.I.R., M.A.
Aidlog Kasdam II/Swj



Kolonel Caj Hadi
Suryono, S.Sos
Kasjerdam II/Swj



Kolonel Ctp Bambang
Sukumono, S.T.
Katopdam II/Swj



Kolonel Arm Edi
Ywandar, S.A.P.
Kapskops Kartika Sriwijaya



Kolonel Cpl Ardiansyah
Putra, S.Si
Kapdam II/Swj



Kolonel Kav Zubaedi,
S.Sos., M.M.
Aster Kasdam II/Swj



Kolonel Inf Didik Purwanto
Asrendam II/Swj



Kolonel Inf Feridhan Prabhawa
Irtubren Irdam II/Swj



Kolonel Cba Julisar Hutaoji, S.M
Irtubren Irdam II/Swj



Kolonel Cku Anton
Mardianto, S.I.P.
Kakudam II/Swj



Kolonel Cba Fajar Raharjo,
S.I., M.M.
Kabekangdam II/Swj



Kolonel Inf Seprianzar, S.Sos.
Kababinmivetraddam II/Swj



Kolonel Arm Ali Nabhan
Kainfolahadam II/Swj



Kolonel I Andy
Kriswanto, S.E., M.M.
LO TNI AL



Kolonel Iek Tri Hartono
LO TNI AU



Kolonel Cpm Andi Suci
Agartianyah
Dampontdam II/Swj



Letkol Kav Rohyat Happy
Ariyanto, S.Sos., M.M.
Kapendamtam II/Swj



Letkol Inf Agung Wahyu
Perkasa, S.Sos.
Kasansidam II/Swj



Kapuskodaldam II/Swj
Letkol Inf Johan Antony
Pandapotan M., S.I.P.



Letkol Caj Ani Suryantini, S.Pd.
Kasetumdram II/Swj



Mayor Arm Dede Sudrajat
Dandeninteldam II/Swj

B. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 12 Mei 2022 sampai 22 Mei 2022, untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi dan metode wawancara. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 2 anggota TNI AD dan kasi binrohis Kodam II Sriwijaya. Selain itu peneliti juga menggunakan metode dokumentasi agar hasil penelitian lebih optimal sesuai yang diinginkan. Pada penelitian ini memfokuskan peran bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya.

1. Deskripsi Subjek

a. Anggota TNI AD

1) Reza

Reza adalah seorang prajurit TNI AD yang berpangkat Serda (Sersan Dua). Serda Reza lahir di Maros, 13 Mei 2000. Saat ini ia berusia 22 Tahun. Ia merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Ia berasal dari Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, Serda Reza bertugas di Kodam II Sriwijaya. Sebelumnya ia bertugas di Kesda II Sriwijaya dan Kodim 0405 Lahat.

2) Novri

Novri adalah seorang prajurit TNI AD yang berpangkat Serda (Sersan Dua). Serda Novri lahir di Lubuklinggau, 12 November 1999. Saat ini ia berusia 23 Tahun. Ia merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Ia berasal dari Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Saat ini Serda Novri bertugas di Kodam II

Sriwijaya. Sebelumnya ia juga pernah bertugas di Kodim 0406 Lubuklinggau dan Kodim 0405 Lahat.

b. Kasi Binrohis

1) Andi I

Andi merupakan seorang anggota TNI AD yang berpangkat Serka (Sersan Kepala). Ia lahir di Muara Dua, 01 Januari 1989. Saat ini beliau berusia 33 Tahun. Serka Andi merupakan Kasi Binrohis Kodam II Sriwijaya.

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental

Prajurit TNI AD

Berikut ini peneliti paparkan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Mei sampai 21 Mei 2022 sebagai berikut:

1) Anggota TNI AD

Tabel 4.1
Hasil Wawancara Dengan Ke 2 Subjek Mengenai Aspek Mengetahui Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemah
1	Serda Reza	<i>Pernah dengar tapi dak tau apo itu bimbingan keagamaan. Dak tau jugo kalo ado bimbingan keagamaan⁴⁸</i>	Hanya pernah mendengar tetapi Tidak tahu apa itu bimbingan keagamaan. Tidak tahu juga jika ada bimbingan keagamaan.

⁴⁸ Serda Reza, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

2	Serda Novri	<i>Kurang tau jugo aku tentang bimbingan keagamaan tu apo dio</i> ⁴⁹	Saya juga kurang mengetahui mengenai bimbingan keagamaan itu apa.
---	-------------	---	---

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ke 2 responden tidak mengetahui tentang apa dan bagaimana bimbingan keagamaan tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Wawancara Ke Dua Subjek Mengenai Mengetahui Kesehatan Mental

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serda Reza	<i>Dak tau aku cak mano kesehatan mental itu. Tapi aku sering ngerasoke perasaan dak lemak di kehidupan sehari-hari.</i> ⁵⁰	Saya tidak tahu bagaimana kesehatan mental namun saya sering merasakan perasaan tidak menyenangkan di dalam kehidupan sehari-hari.
2	Serda Novri	<i>Kurang tau pulo kesehatan mental. Tapi pernah ngerasoke perasaan dak lemak.</i> ⁵¹	Saya kurang tahu kesehatan mental namun pernah merasakan perasaan tidak menyenangkan tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Wawancara Ke Dua Subjek Mengenai Metode Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serda Reza	<i>Jarang jugo kalo kegiatan keagamaan cak itu dewekan. Tapi kalo samo-samo pernah. Misal nyo cak</i>	Saya jarang melakukan kegiatan keagamaan seperti itu sendirian. Tapi jika bersama-sama

⁴⁹ Serda Novri, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

⁵⁰ Serda Reza, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

⁵¹ Serda Novri, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

		<i>dengar ceramah atau melok diskusi tentang agama tu pernah. Seingat aku tu tentang ibadah cak itu samo bang Andi.⁵²</i>	pernah. Misalnya mendengar ceramah dan mengikuti diskusi keagamaan. Seingat saya topik yang di bahas tentang ibadah bersama Pak Andi.
2	Serda Novri	<i>Dulu sering, tapi kalo dewekan sekarang tu cak sungkan nian itu. Males bae rasonyo. Tapi pernah samo bang Andi bahas tentang ibadah.⁵³</i>	Dulu sering, namun jika sendirian sekarang malas mengikuti nya. Tapi pernah ikut dengan bang Andi membahas tentang ibadah.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ke 2 responden tidak mengetahui tentang bimbingan keagamaan dan jarang melakukan kegiatan bimbingan keagamaan secara mandiri atau bersama-sama.

Tabel 4.3

Hasil Wawancara Dengan Ke Dua Subjek Mengenai Aspek Upaya Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serda Reza	<i>Katek sih kalo itu, tapi kalo belajar agama pernah dari youtube.⁵⁴</i>	Tidak ada, tapi jika belajar agama pernah dari youtube.
2	Serda Novri	<i>Ado sih guru ngaji aku dulu, olehnyo beliau tu sabar, sopan santun, terus jujur wongnyo. Pernah jugo itu biasonyo dari youtube.⁵⁵</i>	Ada, guru mengaji saya dulu. Karena beliau penyabar, sopan santun, dan jujur. Pernah biasonya dari youtube.

⁵² Serda Reza, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

⁵³ Serda Novri, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

⁵⁴ Serda Reza, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

⁵⁵ Serda Novri, Prajurit TNI AD, pada 12 Mei 2022

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ke 2 responden tidak memiliki seseorang yang menjadi suri tauladannya serta mereka pernah belajar agama di waktu luang dari ceramah youtube.

2) Kasi Binrohis

Tabel 4.4

Hasil Wawancara Dengan Kasi Binrohis Mengenai Aspek kegiatan Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serka Andi	<i>Mereka lumayan aktif melok kegiatan ini sebenarnya. Tapi memang harus kito disiplinkan. Misal kito jadike kegiatan rutin yang terjadwal. Olehnyo ini jugo la dilaksanakan la sekitar 3 tahun.⁵⁶</i>	Mereka cukup aktif mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini. Namun memang harus disiplinkan dengan menjadikan ini sebagai kegiatan rutin yang terjadwal. Sebab kegiatan ini telah dilaksanakan sejak 3 tahun lalu.

Dari hasil wawancara di atas dengan Kasi Binrohis menunjukkan bahwa prajurit TNI AD cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini meskipun harus lebih di disiplinkan namun kegiatan ini telah di lakukan sejak 3 tahun yang lalu.

Tabel 4.5

Hasil Wawancara Dengan Kasi Binrohis Mengenai Aspek Mengetahui Kesehatan Mental

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serka Andi	<i>Penting nian kegiatan ini untuk kesehatan mental. Sebab kebanyakan dari</i>	Kegiatan bimbingan keagamaan ini sangat penting. Karena mereka

⁵⁶ Serka Andi, Kasi Binrohis pada 12 Mei 2022

		<i>mereka tu kan galak panik, dak tenang, galau, stress. Banyak faktornyo sih biso kehidupan pribadi biso jugo pekerjaan. Nah dengan adonyo kegiatan bimbingan keagamaan ini biso buat mereka lebih tenang dan terarah.</i> ⁵⁷	sering mengalami panik, galau, stress karno kehidupan pribadi atau pekerjaan. Sehingga dengan adanya bimbingan keagamaan ini menjadikan mereka merasa lebih tenang dan terarah.
--	--	---	---

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan ini penting bagi prajurit karena mereka sering mengalami kepanikan, galau, dan stress akibat kehidupan pribadi atau pekerjaan sehingga bimbingan keagamaan ini menjadikan mereka lebih tenang dan terarah.

Tabel 4.6

Hasil Wawancara Dengan Kasi Binrohis Mengenai Metode Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serka Andi	<i>Kami biasonyo pake ceramah agama, diskusi keagamaan, mengaji. Tapi yang paling efektif biasonyo diskusi keagamaan karno di situ mereka biso bener-bener saling tanyo jawab secara detail.</i> ⁵⁸	Kami biasanya menggunakan ceramah agama, diskusi keagamaan dan mengaji. Nemun yang paling efektif adalah diskusi keagamaan karena saat itu mereka bisa melakukan tanya jawab secara mendetail.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa metode diskusi keagamaan merupakan metode yang efektif karena mereka dapat melakukan tanya jawab secara mendetail.

⁵⁷ Serka Andi, Kasi Binrohis pada 12 Mei 2022

⁵⁸ Serka Andi, Kasi Binrohis pada 12 Mei 2022

Tabel 4.7

Hasil Wawancara Dengan Kasi Binrohis Mengenai Materi Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serka Andi	<i>Materi yang pernah kami kasih tu yang jelas kewajiban sebagai hamba Allah, ibadah, sifat-sifat Rasulullah, dan lain-lain.⁵⁹</i>	Materi yang pernah kami berikan yaitu tentang kewajiban manusia sebagai hamba Allah, ibadah, sifat Rasulullah, dan lain-lain

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada banyak materi yang telah disampaikan dalam kegiatan bimbingan keagamaan tersebut.

Tabel 4.8

Hasil Wawancara Dengan Kasi Binrohis Mengenai Aspek Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serka Andi	<i>Kegiatan ini di lakuke setiap hari jumat dan malem minggu secara bergiliran. Olehnyo kan dak galonyo biso melok, sebab yang lain kan ado tugas jago. Jadi kegiatan ini di usahakan dak ganggu tugas karno la di jadwal.⁶⁰</i>	Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat dan malam minggu secara bergiliran. Karena tidak semua prajurit dapat hadir disebabkan oleh tugas mereka. Jadi tugas ini di buat terjadwal agar tidak mengganggu tugas pokok mereka.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan ini tidak mengganggu tugas pokok prajurit karena di lakukan secara terjadwal dan bergiliran.

⁵⁹ Serka Andi, Kasi Binrohis pada 12 Mei 2022

⁶⁰ Serka Andi, Kasi Binrohis pada 12 Mei 2022

b. Peran Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD

Kodam II Sriwijaya

1) Anggota TNI AD

Tabel 4.9

Hasil Wawancara Ke Dua Subjek Mengenai Aspek Pemahaman Tentang
Bimbingan Keagamaan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serda Reza	<i>Bimbingan keagamaan tu semacam bimbingan untuk seseorang pake cara yang sesuai dengan agama masing-masing. Nah kalo kito agama Islam ni kan dio harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.⁶¹</i>	Bimbingan keagamaan itu semacam bimbingan untuk seseorang menggunakan cara yang sesuai dengan agama masing-masing. Karena kita beragama Islam sehingga sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.
2	Serda Novri	<i>Bimbingan keagamaan tu bimbingan yang dilakuke seseorang untuk wong laen yang dilakuke sesuai syariat setiap agama.⁶²</i>	Bimbingan keagamaan adalah bimbingan yang dilakukan seseorang kepada oranglain sesuai syariat agama masing-masing.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa 2 subjek tersebut mulai memahami tentang apa itu bimbingan keagamaan.

⁶¹ Serda Reza, Prajurit TNI AD, pada 18 Mei 2022

⁶² Serda Novri, Prajurit TNI AD, pada 18 Mei 2022

Tabel 4.10

Hasil Wawancara Ke Dua Subjek Mengenai Aspek Pemahaman Tentang
Hubungan Bimbingan Keagamaan Dan Kesehatan Mental

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serda Reza	<i>Dikit-dikit tau lah. Dengan kito melok bimbingan keagamaan ni jadi kito ngeraso lebih tenang, pacak ngontrol diri kito. Jadi kalo lagi meraso dk lemak ati tu berarti harus banyak-banyak beribadah⁶³</i>	Sudah tau sedikit. Dengan mengikuti bimbingan keagamaan ini kita merasa lebih tenang dan bisa mengontrol diri. Sehingga ketika merasakan perasaan tidak menyenangkan artinya kita harus lebih banyak beribadah.
2	Serda Novri	<i>Sekarang la tau dikit-dikit. Sebab selamo melok kegiatan bimbingan keagamaan ini kan ati tu jadi tenang. Idak mudah gelisah lagi.⁶⁴</i>	sekarang sudah tau meskipun sedikit. Karena selama mengikuti bimbingan keagamaan ini hati menjadi tenang dan tidak mudah gelisah lagi.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ke 2 subjek sudah mengetahui mengenai hubungan antara bimbingan keagamaan dan kesehatan mental.

⁶³ Serda Reza, Prajurit TNI AD, pada 18 Mei 2022

⁶⁴ Serda Novri, Prajurit TNI AD, pada 18 Mei 2022

Tabel 4.11

Hasil Wawancara Ke Dua Subjek Mengenai Aspek Peran Bimbingan Keagamaan
Bagi Kesehatan Mental

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serda Reza	<i>Menurut aku, aku ni oleh sering nunda shalat, jarang ngaji, jarang dengerke ceramah, la mulai jauh dari agama ni di tambah pulo kadang ado masalah pribadi samo dapet tekanan dari gawean ini. Tapi sekarang aku nak mulai memperbaiki ibadah aku. Sebab ibadah tu penting nian. Buktinyo setelah aku meloki bimbingan keagamaan ni ati aku jadi tenang, hidup aku lebih terarah, makin dekat dengan Allah, lebih biso ngontrol diri cak uji aku tu, nah kalo la cak itu kan aku sebagai anggota TNI biso jalanke tugas aku dengan baik karno perasaan la dak kacau lg. Jadi bimbingan keagamaan ni penting nian memang karno yo perubahan aku ini.⁶⁵</i>	Menurut saya, selama ini saya telah banyak lalai dari kewajiban sebagai hamba Allah, selain itu saya juga sering mengalami masalah pribadi dan tuntutan pekerjaan. Tetapi saat ini saya ingin memperbaiki ibadah saya. Karena saya sadar ibadah ini sangat ini. Dengan mengikuti bimbingan keagamaan ini saya merasa lebih tenang, hidup menjadi lebih terarah, semakin dekat dengan Allah, lebih mampu mengontrol diri jadi saya sebagai prajurit TNI pun mampu menjalankan kewajiban pekerjaan saya dengan baik karena perasaan saya yang sudah jauh lebih baik. Sehingga bimbingan keagamaan ini sangat berperan bagi kesehatan mental seperti perubahan yang terjadi pada diri saya.
2	Serda Novri	<i>Kalo aku tu biasonyo pas lagi ado masalah pribadi terus tecampur masalah gawean jadi</i>	Biasanya saat saya dengan ada masalah pribadi lalu tercampur dengan masalah pekerjaan sehingga sangat

⁶⁵ Serda Reza, Prajurit TNI AD, pada 18 Mei 2022

		<p><i>saro nian. Malem tu galak susah tedok sebab gelisah, dak tenang dan dak lemak ati. Tapi sekarang kalo dak biso tedok oleh banyak masalah tu aku milih zikir, shalat malam, pokoknyo minta ketenangan dari Allah. Alhamdulillah nyo jadi tenang nian. Aku jadi ngeraso dekat dengan Allah, lebih pacak ngatur emosi, terus jugo galonyo rasonyo di permudah. Mangko masalah gawean jugo jadi lancar. Jadi menurut aku berperan nian bimbingan keagamaan ini untuk kesehatan mental.⁶⁶</i></p>	<p>sulit. Saya sering kesulitan tidur di malam karena gelisah dan tidak tenang. Tetapi jika nanti saya mengalami susah tidur lagi, maka saya memilih untuk berzikir, shalat melakukan, intinya untuk meminta ketenangan kepada Allah. Alhamdulillah setiap melakukan itu saya merasa sangat tenang, merasa lebih dekat kepada Allah, lebih dapat mengatur emosi saya, selain itu saya juga merasa bahwa semuanya di permudah. Sehingga untuk pekerjaan untuk berjalan lancar. Jadi menurut saya bimbingan keagamaan ini sangat berperan bagi kesehatan seperti yang sudah saya rasakan.</p>
--	--	---	---

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ke 2 subjek penelitian ini sudah mampu menjelaskan mengenai bimbingan keagamaan, kesehatan mental, hubungan keduanya, faktor yang mempengaruhi serta mampu jelaskan peran bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental secara jelas.

2) Kasi Binrohis

Tabel 4.12

Hasil Wawancara Dengan Kasi Binrohis Mengenai Aspek Pemahaman Tentang Bimbingan Keagamaan Dan Kesehatan Mental

⁶⁶ Serda Novri, Prajurit TNI AD, pada 18 Mei 2022

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serka Andi	<i>Kalo sekarang mereka lebih paham tentang bimbingan keagamaan tu apo, kesehatan mental itu apo. Sebelum ini kan idak di jelaske. Sekarang jugo mereka la tau kalo jago kesehatan mental tu penting nian.⁶⁷</i>	Untuk sekarang mereka lebih memahami mengenai bimbingan keagamaan dan kesehatan mental. Karena sebelumnya tidak di jelaskan.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa menurut Kasi Binrohis saat ini pemahaman ke 2 subjek mengenai bimbingan keagamaan dan kesehatan mental sudah jauh lebih baik.

Tabel 4.13

Hasil Wawancara Dengan Kasi Binrohis Mengenai Aspek Peran Bimbingan
Keagamaan Bagi Kesehatan

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	Serka Andi	<i>Kan sekarang mereka la tau tentang bimbingan keagamaan dan kesehatan mental. kalo menurut saya bimbingan keagamaan ini berperan dalam tingkat religious mereka, mereka jadi biso ngontrol perasaannyo, mereka jugo biso meningkatkan kinerja nyo. Jadi bimbingan keagamaan ini berperan dalam kesehatan mental karno</i>	Sekarang mereka sudah mengetahui tentang bimbingan keagamaan dan kesehatan mental. Menurut saya bimbingan keagamaan ini berperan dalam tingkat religius mereka, mereka dapat mengontrol perasaannya, mereka dapat meningkatkan kinerja mereka sebagai prajurit TNI AD. Sehingga bimbingan keagamaan ini sangat berperan bagi kesehatan mental karena dapat mengubah perilaku mereka.

⁶⁷ Serka Andi, Kasi Binrohis, pada 18 Mei 2022

		<i>biso ngubah perilaku mereka.</i> ⁶⁸	
--	--	---	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan berperan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD sesuai dengan adanya perubahan tingkah laku para prajurit tersebut.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa prajurit TNI AD kurang memahami tentang bimbingan keagamaan dan kesehatan mental, mereka juga belum mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan mental. masih jarang menjalankan ibadah seperti mengaji, mendengarkan ceramah, melakukan diskusi keagamaan dll. Menurut Dzakiah Drajat, beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan antara lain:⁶⁹

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi
- c. Metode uswatun hasanah
- d. Metode demonstrasi.

Hal tersebut sesuai dengan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Kodam II Sriwijaya yang menggunakan metode ceramah dan diskusi. Binrohis memiliki teknik bimbingan, penyuluhan, dan perawatan yang wajib bagi semua

⁶⁸ Serka Andi, Kasi Binrohis, pada 18 Mei 2022

⁶⁹ Dzakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).Hlm.289

prajurit. bimbingan yang diberikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits. Bimbingan keagamaan ini dapat meningkatkan kesehatan mental para prajurit sehingga menjadikan para prajurit lebih disiplin, bertanggung jawab, berakhlakul karimah dan amanah dalam menjalankan tugas.

2. Peran Bimbingan Keagamaan bagi Kesehatan Mental Prajurit TNI AD

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa bimbingan keagamaan berperan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD Kodam II Sriwijaya. Prajurit TNI AD memahami maksud, tujuan bimbingan keagamaan dan hubungannya dengan kesehatan mental.

kesehatan mental sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mengalami perasaan bersalah terhadap dirinya, menerima kekurangan atau kelemahannya, memiliki kemampuan menghadapi masalah hidupnya, puas terhadap kehidupan sosialnya, serta memiliki kebahagiaan dalam hidupnya.⁷⁰

Adapun tanda seseorang sehat secara mental antara lain:⁷¹

1. Sehat secara emosi

Seseorang yang sehat secara emosi akan merasa puas terhadap apa yang ada pada dirinya, bahagia, menyenangkan, tenang, dan dapat mengontrol diri.

2. Sehat secara psikologis

Individu yang sehat secara psikologis dapat menerima segala kekurangan yang ada pada dirinya.

⁷⁰ Siti Sundari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hlm.2

⁷¹ Ibid, hlm 4

3. Sehat secara sosial

Individu yang sehat secara sosial dapat diterima dengan baik dalam kehidupan sosial, mudah bergaul.

4. Bebas dari mental *illness*

Bebas dari mental illness berarti individu bebas dari suatu penyakit yang menyebabkan perubahan pada cara berpikir, mood, serta perilaku.

Sesuai dengan kriteria di atas sesuai dengan perubahan prajurit TNI AD setelah melakukan bimbingan keagamaan sehingga bimbingan keagamaan ini berperan bagi kesehatan mental prajurit TNI AD.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa factor agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah subjek yang diambil hanya 2 orang tentunya kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara belum sepenuhnya mendalam tentang pemahaman yang diberikan, hal ini terjadi karena perbedaan pemikira, anggapan, dan pemahaman yang berbeda serta faktor lain yaitu faktor kejujuran dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.

